

# **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA CANDIREJO KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG**

*(The Description Of Mother's Knowledge About Baby Massage In Infant Aged Using 0-6 Months At Candirejo Village, Tuntang Sub District, Semarang Regency)*

**Septia Ayu Wulandari\* Kartika Sari S.SiT., M.Keb\*\* Vistra Veftisia S.SiT. MPH \*\***

**\*) Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo**

**\*\*) Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo**  
Septia.wulandari17@gmail.com

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Pijat bayi di desa Candirejo masih banyak dilakukan oleh dukun bayi, sedangkan pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua dirumah tetapi masyarakat masih banyak yang belum melakukannya. Sehingga pijat bayi juga manfaatnya untuk orang tua juga merasakannya.

**Tujuan :** Untuk mengetahui pengetahuan tentang pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

**Metode :** Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sejumlah 38 ibu yang mempunyai bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 responden. Analisis data penelitian ini menggunakan *analisis univariat* dengan distribusi frekuensi dan presentase

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara umum dalam kategori baik sebanyak 21 responden (55,3%) pengetahuan tentang pijat bayi berdasarkan pengertian dalam kategori baik sebanyak 20 responden (52,5%), tindakan selama pemijatan dalam kategori cukup sebanyak 24 responden (63,2%), manfaat dalam kategori cukup sebanyak 15 responden (39,55%), waktu pemijatan dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (42,1%), kontra indikasi dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (60,55%), prosedur dalam kategori baik sebanyak 16 responden (42,1%)

**Kesimpulan :** Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dalam kategori baik sebanyak 21 responden (55,35)

**Saran :** Hendaknya bidan tetap memberikan konseling tentang pijat bayi

**Kata kunci :** pengetahuan, pijat bayi

**Kepustakaan :** 20 literatur (2008 sampai 2018)

# THE DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT BABY MASSAGE IN INFANT AGED USING 0-6 MONTHS AT CANDIREJO VILLAGE, TUNTANG SUB DISTRICT, SEMARANG REGENCY

## ABSTRACT

**Background:** Baby massage in Candirejo village is still mostly done by traditional birth attendants, while baby massage can be done by parents at home but many people still do not do it. Baby massage is also beneficial for parents

**Objective:** To know The Description Of Mother's Knowledge About Baby Massage In Infant Aged Using 0-6 Months At Candirejo Village, Tuntang Sub District, Semarang Regency

**Method:** The research used descriptive desain with cross section. Approach the population were 38 mothers who have infant. Samples were taken by using purposive sampling, so that in this study the number of samples were 38 respondents. Analysis of this research data used univariate analysis with frequency distribution and percentage

**Results:** The results of the study obtain mother's knowledge about infant massage in general is in good category as many as 21 respondents (55.3%) knowledge of infant massage based on understanding is in good category as many as 20 respondents (52.5%), massage measures in sufficient category as many as 24 respondents (63.2%), benefits in sufficient category as many as 15 respondents (39.55), massage time in sufficient category as many as 16 respondents (42.1%), the contra indication in less category as many as 23 respondents (60, 55), procedures in good category as many as 16 respondents (42.1%)

**Conclusion:** The description of mother's knowledge about baby massage in Candirejo Village, Tuntang Subdistrict, Semarang Regency is in good category as many as 21 respondents (55.35)

**Suggestion:** Midwife should give counseling about baby massage

**Keywords:** knowledge, baby massage

**Literature:** 20 literature (2008 to 2018)

## Pendahuluan

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia. Kedekatan ini mungkin dikarenakan pijat bayi sangat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2010).

Manfaat pijat bayi antara lain meningkatkan berat badan dan

pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), meningkatkan produksi ASI. Selain ada manfaat, pijat bayi juga memiliki dampak dan komplikasi bila dilakukan dengan tidak benar akibat kesalahan pemijat seperti trauma atau lebam pada kulit dan otot, rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, cedera otot dan tulang, pembengkakan, bayi semakin rewel. Tetapi selama pijat bayi dilakukan dengan benar

dan lembut, maka pijat bayi aman dilakukan, bahkan bermanfaat (Cahyaningrum & Sulistyorini, 2014).

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatis bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, nyaman dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan tanpa gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang nyaman dan aman di sekelilingnya, seperti ketika berada di dalam rahim (Roesli, 2016)..

Selain itu, pijat bayi akan membuat bayi cepat lapar. Semakin banyak ASI disedot oleh bayi (menyusui), maka produksi ASI semakin meningkat. Ini karena dalam proses produksi ASI berlaku hukum supply and demand. Artinya, semakin banyak ASI dikeluarkan, semakin banyak pula ASI diproduksi, begitu juga sebaliknya (Sabrina Maharani, 2013).

Menurut penelitian Desi Hidayanti (2018) yang berjudul "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kota Bandung" ada perbedaan bermakna pertumbuhan bayi pada kelompok yang dipijat dan tidak dipijat. Penambahan berat badan pada kelompok yang dipijat selama 4 minggu oleh ibunya, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak dipijat

( $p=0,0004$ ). Penambahan panjang badan kelompok dipijat lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak dipijat ( $p=0,01$ ). Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah status nutrisi, penyakit ISPA dan pendidikan ibu. Perlakuan pijat pada bayi baru lahir oleh ibu dapat meningkatkan pertumbuhan bayi, terlihat dari adanya penambahan berat badan dan panjang badan bayi. Status nutrisi, penyakit ISPA dan pendidikan ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi.

Menurut penelitian Riyanti Imron (2018) yang berjudul "Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung" Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung. Ibu yang mempunyai bayi dan berkunjung di PMB Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung yang paling banyak pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan paling sedikit 4 responden (13,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang pijat bayi.

Data dari Puskesmas Gedangan bulan maret 2019 di dapatkan hasil 3 data dengan bayi terbanyak pertama di Desa Candirejo dengan jumlah 44 bayi, kedua Desa Gedangan dengan jumlah 33 bayi dan ketiga Desa Rowosari dengan jumlah 19 bayi.

Hasil studi pendahuluan di Desa Candirejo terhadap 5 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa 4 orang ibu belum mengetahui tentang pengertian, manfaat, waktu pemijatan. Kemudian untuk 1 orang

ibu sudah mengetahui tentang pengertian pijat bayi, sedangkan manfaat dan waktu pemijatan belum mengetahui. Berdasarkan hasil wawancara oleh 5 orang tersebut melakukan pijat bayi kepada dukun. Namun, bila dilakukan oleh orang lain seperti dukun bayi dikhawatirkan nantinya akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya pemijatan terlalu keras atau kurang hati-hati. Selain itu, terkadang seorang dukun bayi kurang memahami cara pemijatan yang benar. Pijat bayi dilakukan saat bayi sedang sakit, sehingga ibu belum melakukan pijat secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 bulan Di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif.. Penelitian deskriptif, fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan di lakukannya penelitian analitik. Rancangan penelitian menggunakan cross sectional..

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah data bulan Juli 2019 ibu yang mempunyai bayi yang berusia 0-6 bulan sejumlah 38 bayi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4-7 Juli 2019 di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang

Kabupaten Semarang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Subjek Responden

Karakteristik	Jmlh	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	30	78,9
>35 tahun	8	21,1
Jumlah	38	100,0
Pendidikan		
Dasar	12	31,6
Menengah	22	57,9
		10,5
Perguruan Tinggi	4	11,4
Jumlah	38	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	14	36,8
Wiraswasta	7	31,6
Swasta	46	31,6
Jumlah	38	100,0

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan subjek penelitian tentang pengertian, tindakan yang dianjurkan, manfaat, waktu pemijatan, kontra indikasi, dan prosedur pijat bayi

Tingkat pengetahuan	Jmlh	Persentase (%)
Pengertian		
Baik	20	52,6
Cukup	13	34,2
Kurang	1	13,2
Tindakan yang di anjurkan		
Baik	13	34,2
Cukup	24	63,2
Kurang	1	2,6
Manfaat		
Baik	15	21,1
Cukup	15	39,5
Kurang	8	39,5
Waktu pemijatan		
Baik	12	31,6
Cukup	16	42,1
Kurang	10	26,3

Kontra indikasi		
Baik	6	15,8
Cukup	9	23,7
Kurang	23	60,3
Prosedur		
Baik	16	42,1
Cukup	10	26,3
Kurang	12	31,6

## Pembahasan

### A. Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 21 responden (55,3%). Hal ini dipengaruhi karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah berumur 20-35 tahun yaitu 15 (71,4%). Karena umur 20-35 adalah usia yang sudah benar-benar matang untuk merawat bayi dan lebih mudah untuk diberikan informasi mengenai pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu masuk dalam usia reproduksi sehat, yang sesuai dengan teori Depkes RI (2011) yang mengatakan usia reproduksi sehat yang berusia 20-35 tahun.

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun yang mana ibu telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam berfikir dan beraktivitas, umur tersebut membantu ibu dalam menerima pengetahuan cukup baik tentang pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan didukung oleh teori Notoadmodjo (2010) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya, dari pada seseorang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Menurut Cahyonoputra (2009) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pada daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori baik juga dipengaruhi pendidikan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah berpendidikan SMA sebanyak 11 (68,75%). Selain faktor umur diatas pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini terjadi karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagian besar ibu yang pengetahuannya baik berpendidikan SMA. Sehingga mereka bisa menerima informasi yang baru diberikan oleh tenaga kesehatan dan responden bisa mencerna informasi yang diberikan tersebut.

Notoadmodjo (2010), menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan

pengetahuan agar terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan menunjukkan koreksi positif dengan terjadinya perilaku positif yang meningkat. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Selain itu juga pengetahuan bisa didapatkan dari media massa sebagaimana hasil penelitian Arum Dwi Anjani et al. (2018) ini sama ada pengaruh yang meningkat pijat bayi di mana keduanya menambahkan informasi kepada responden, sehingga pengetahuan menjadi meningkat. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan ibu bayi mengalami peningkatan setelah pemberian informasi, dengan nilai rata-rata  $28,16 \pm SD 0,76$ . Ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari sumber daya seperti media cetak, media elektronik dan media massa seperti brosur.

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pijat bayi menunjukkan bahwa sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (42,1%). Hal ini di pengaruhi

karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah berumur 20-35 tahun yaitu 11(68,7%). Karena umur 20-35 adalah usia yang sudah benar-benar matang untuk merawat bayi dan mudah untuk diberikan informasi mengenai pijat bayi.

Menurut pendapat Hurlock (1998) dalam Wawan dan Dewi (2010) bahwa semakin cukup umur seseorang pola pikirnya akan semakin matang dan pengetahuannya semakin baik. Umur responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur seseorang maka pola pikir akan semakin matang dan tingkat pengetahuan semakin baik. Dengan demikian responden juga akan semakin mudah memahami pengetahuan tentang pijat bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurma Ika Zuliyanti (2019) dengan hasil ada pengaruh faktor umur terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo tahun 2018 yaitu dewasa akhir 8 (57,1%) dengan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 8,349 dengan  $p=0,015$  ( $<0,05$ ).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori cukup juga di pengaruhi pekerjaan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah ibu rumah tangga yaitu 6 (37,5%). Selain faktor umur diatas pengetahuan seseorang juga di pengaruhi oleh pekerjaan.

Pekerjaan mempunyai peranan penting dalam pengetahuan ibu tentang pijat bayi karena pengetahuan tentang pijat bayi tidak hanya didapatkan dirumah saja, melainkan bisa didapatkan di luar rumah ataupun di lingkungan kerja.

Kurangnya pemberian informasi tentang pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi baik melalui penyuluhan, pendidikan formal maupun nonformal berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan ibu itu sendiri. Responden yang hanya memperoleh informasi dari bidan atau tenaga kesehatan lain, responden tidak mendapatkan informasi dari sumber yang lain seperti media massa elektronik seperti internet maupun media massa cetak seperti surat kabar, majalah, koran, ataupun yang lainnya. Walaupun ibu telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan maupun dari media massa elektronik atau cetak, tetapi apabila keinginan untuk mengingat informasi itu rendah maka akan menjadi informasi yang sekilas saja.

Hasil penelitian Sr Susana SSps (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam kategori cukup di pengaruhi oleh pekerjaan yaitu sebagai ibu rumah tangga. Menurut Iqbal Mubarak (2007) pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik. Dari data diatas peneliti berpendapat walaupun responden hanya sebagai ibu

rumah tangga belum tentu memiliki pengetahuan yang kurang. Pada kenyataanya responden hanya sebagai ibu rumah tangga namun pengetahuannya dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh faktor informasi yang diperoleh. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk yang dapat digunakan untuk mencari informasi tentang pijat bayi sehingga pengetahuanya menjadi cukup.

## **2. Pengetahuan ibu berdasarkan pengertian pijat bayi**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengertian pijat bayi dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (52,6%) dan untuk 18 responden (47,4%) belum mengetahui tentang pengertian pijat bayi. Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 20 responden (100%) yang berbunyi “pijat bayi merupakan sentuhan yang dapat merangsang gerak tubuh bayi”. Sehingga ibu sudah mengetahui bahwa pijat bayi merupakan sentuhan yang dapat merangsang gerak tubuh bayi.

Teorinya Sabrina Maharani (2013) juga mendukung pertanyaan diatasnya yaitu pijat bayi biasa disebut dengan stimulus touch. Sejak dilahirkan, bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu kebutuhan fisik-biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, serta

motorik. Kebutuhan emosi kasih sayang untuk kecerdasan emosi, inter dan intrapersonalnya. Juga kebutuhan stimulus untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motoriknya.

Menurut Soedjatmiko (2012), pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karna dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berubah kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormone katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012).

Hasil penelitian pengetahuan tentang pijat bayi dari pengertian juga didapatkan sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 13 responden (34,2%). Sesuai kuesioner jawaban responden menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pertanyaan salah terdapat pada nomor 4 sebanyak 9 responden (69,2%) dengan pertanyaan “pijat bayi bukan merupakan sentuhan komunikasi antara ibu dan bayi”. Sehingga ibu sedikit mengetahui tentang pijat bayi

merupakan sentuhan komunikasi antara ibu dan bayi namun masyarakat belum bisa melaksanakannya.

Teori ini mendukung pertanyaan diatasnya yaitu pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi pun merupakan cara yang sangat aman untuk menyembuhkan bayi yang lahir prematur (Sabrina Maharani, 2013).

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan. Ini karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Sabrina Maharani, 2013).

### **3. Pengetahuan ibu berdasarkan tindakan yang dianjurkan selama pemijatan**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang tindakan yang dianjurkan selama pemijatan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (63,2%). Sehingga masih ada 8 responden yang belum mengetahui tentang manfaat pijat bayi. Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pertanyaan salah terdapat pada pertanyaan nomor 7 sebanyak 23 responden (95,8%) yang berbunyi “pemijatan bayi tetap bisa dilakukan saat bayi menangis”. Padahal pijat bayi tidak boleh dilakukan saat bayi menangis, sehingga jika bayi



menangis maka harus di susui terlebih dahulu agar bayi tidak menangis dan mau dipijat lagi.

Sehingga teori Roesli (2016) juga mendukung pertanyaan diatas yaitu hal-hal yang dianjurkan selama pemijatan pancinglah mata bayi disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung, ciptakan suasana yang tenang/lembut selama pemijatan, awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan tersebut, terutama bila anda sudah yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang dilakukan, tanggaplah pada isyarat yang diberikan bayi anda, bila bayi menangis cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan, bila bayi menangis lebih keras, hentikan pemijatan, karena mungkin bayi minta digendong, disusui atau sudah mengantuk dan ingin tidur, mandikanlah bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak atau baby oil/ lotion, hindarkan mata bayi dari percikan atau lelehan minyak baby oil/ lotion tersebut.

#### **4. Pengetahuan ibu berdasarkan manfaat pijat bayi**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (39,5%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pertanyaan benar terdapat pada pertanyaan

nomor 12 responden (53,3%) yang berbunyi “ manfaat pijat bayi orang tua merasa rileks dan menyenangkan”. Ternyata pijat bayi dapat memberikan manfaat terhadap orang tuanya yaitu bayi nya tidak rewel dan orang tua juga merasa menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 8 responden (21,1%). Sehingga ibu belum mengetahui bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Ternyata pijat bayi dapat memberikan manfaat bagi bayi yaitu meningkatnya berat badan karena meningkatnya aktivitas persyarafan tubuh, sehingga dapat memicu pelepasan hormone yang berperan dalam makanan sehingga dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan bayi akan bertambah.

Sehingga teori Roesli (2016) juga mendukung pertanyaan diatas yaitu pijat bayi dapat meningkatkan berat badan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa pada dua puluh bayi premature yang dipijat selama 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan perhari sebanyak 20 sampai 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat.

Menurut penelitian Wahyu Tri, dkk (2017) salah satu manfaat pijat bayi adalah meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan Berat Badan bayi ini disebabkan oleh karena bayi

yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) yang membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin meningkat sehingga penyerapan sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar karena itu bayi sering menyusu sehingga meningkatkan berat badan bayi (James & Ashwill, 2007).

#### **5. Pengetahuan ibu berdasarkan waktu pemijatan**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang waktu pemijatan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (42,1%). Sesuai hasil kuesioner responden menjawab pertanyaan salah terdapat pada nomor 14 sebanyak 7 (43,75%) yang berbunyi “ pijat bayi bisa dilakukan saat bayi sedang tidur”. Padahal pijat bayi tidak boleh dilakukan saat bayi sedang tidur karena bayi tidak akan merespon sentuhan yang diberikan oleh ibunya.

Sehingga teori Roesli (2016) juga mendukung pertanyaan diatasnya yaitu waktu yang baik untuk pemijatan bayi adalah pagi hari dan waktu yang baik selanjutnya adalah malam hari sebelum tidur karena akan membuat bayi rileks setelah melakukan aktivitas seharian sehingga bayi dapat tidur dengan nyenyak, kemudian 1-2 jam setelah bayi minum susu.

#### **6. Pengetahuan ibu berdasarkan kontra indikasi pijat bayi**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang kontra indikasi pijat bayi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden (60,5%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pertanyaan salah terdapat pada pertanyaan nomor 18 sebanyak 20 responden (86,9%) yang berbunyi “posisi pijat bayi harus disesuaikan dengan kenyamanan ibu”. Padahal pijat bayi harus disesuaikan dengan kenyamanan bayi, jika bayi tidak merasa nyaman maka saat dipijat pun akan rewel atau menangis karena posisi pemijatannya tidak merasa nyaman bagi bayi.

Sehingga teori Roesli (2016) juga mendukung pertanyaan diatasnya yaitu tindakan yang tidak dianjurkan dilakukan pemijatan berlangsung adalah memijat bayi langsung setelah makan membangunkan bayi khusus untuk pemijatan, memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat, memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat, memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

Menurut penelitian Sr Susana (2012) pijat bayi pada dasarnya dilakukan pada bayi yang sehat, namun karena kurangnya pengetahuan mengakibatkan ibu beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan untuk mengatasi penyakit sehingga bayi yang sakit boleh dipijat. Menurut Subakti (2008) pijat bayi yang dipaksakan mengakibatkan bayi menangis meronta-ronta dan setelah dipijat bayi lelap tidur karena kelelahan

menangis, bukan karena tenang setelah dipijat. Hal ini akan berakibat bayi tidak mendapatkan manfaat meningkatkan efektivitas tidur dan membuat bayi tenang.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil pengetahuan ibu tentang kontra indikasi pijat bayi dalam kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (15,8%). Sesuai hasil kuesioner responden menjawab pertanyaan benar yaitu sebanyak 6 (15,8%) sehingga sebagian kecil ibu sudah mengetahui kontra indikasi dari pijat bayi.

#### **7. Pengetahuan ibu berdasarkan prosedur pijat bayi**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang prosedur pijat bayi dalam kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (42,1%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak pertanyaan benar terdapat pada nomor 21 sebanyak 16 responden (100%) yang berbunyi “pijat bayi dilakukan seluruh kaki bayi”. Sehingga ibu sudah mengetahui bahwa pijat bayi dapat dilakukan di seluruh kaki bayi tetapi banyak masyarakat yang belum melaksanakannya di rumah.

Teori Roesli (2014) juga mendukung pertanyaan diatasnya yaitu menurut setiap gerakan pada tahapan pemijatan bisa diulang sebanyak 6 kali. Berikut tahapan-tahapan dalam pijat bayi pada bagian kaki yaitu telapak kaki, jari kaki, pergelangan kak, titik tekanan, memijat punggung kaki.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil pengetahuan ibu tentang prosedur pijat bayi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (31,6%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pertanyaan salah terdapat pada nomor 24 sebanyak 9 (75%) yang berbunyi “pijat dapat dilakukan pada bagian wajah”. Pijat bayi dapat dilakukan di bagian wajah karena bisa mengurangi rasa sakit saat bayi sedang batuk pilek.

Teori ini mendukung pertanyaan diatasnya yaitu untuk memijat bagian wajah bayi tidak perlu menggunakan minyak/*baby oil*. Bagian pijat di wajah yaitu dahi (menyetrika dahi), alis (menyetrika alis), , hidung (senyum I), mulut bagian atas (Senyum II), mulut bagian bawah, membuat lingkaran kecil pada rahang, belakang telinga.

#### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa pada saat penelitian agar dapat menggali lebih luas lagi tentang pengetahuan ibu tentang pijat bayi..
2. Bagi Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang  
Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan kebidanan terutama pendidikan kesehatan tentang pijat bayi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dan dapat dilakukan dirumah.
3. Bagi bidan

- Bidan dapat memberikan konseling tentang pijat bayi kepada ibu yang mempunyai bayi pada saat memeriksakan anaknya, posyandu atau yang lainnya.
4. Bagi masyarakat atau ibu yang mempunyai bayi  
Masyarakat dapat berperan serta dalam memantau kondisi ibu yang ada disekitarnya. Ibu juga dapat melakukan upaya meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi dengan konsultasi ke bidan atau tenaga kesehatan terdekat, sehingga dapat mengetahui kondisi bayinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum Dwi Anjani et all (2018) Information Giving Effect To Knowledge Mothers With Babies Of Infant Massage *prodi midwifery, Faculty of Medicine, University of Batam, Indonesia Vol. 05 hal 5591-5596*
- Desi Hidayanti (2018) Jurnal Kebidanan “*Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kota Bandung*”
- Field TM. Touch therapy effects on development. *Int J Behav Dev.* 1998; 22(4); 779-797.
- Hidayat AA. (2010), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, S (2010), *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nurma Ika Zuliyanti & Nurul Ulfah Laela (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Bpm Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo *Akademi Kebidanan Bhakti Putra Banga Purworejo vol X hal 1-12*
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitisn Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyono, D. S (2013). *Buku Pintar Pijat Bayi*, Buku Biru, Yogyakarta
- Riyanti I dan Putri W (2015) Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung, *Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang.vol 14 (2). Hal 226-230*
- Sabrina Maharani (2013), *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi*, Arpruzz Media, Jogjakarta
- Sr Susana SSpS & Warana Abaya (2012) Penyuluhan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi *Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya hal 18-26*
- Syaukani, Aulia. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat Senam dan Yoga Sehat untuk Bayi*. Yogyakarta: Araska

Warsini & Dyah Nugraini (2016)  
*Pengaruh Pijat Bayi Terhadap  
Lama Tidur Bayi Di Desa Duwet  
Kecamatan Wonosari  
Kabupaten Klaten*

